

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa atau entah karena pentingnya, atau karena ia mencakup segi-segi human interest, seperti human, emosi dan ketegangan. Namun ada beberapa konsep berita yang dapat dikembangkan yaitu berita itu sebagai laporan tercepat, rekaman fakta-fakta obyektif, interpretasi, sensasi, minat insani, ramalan dan sebagai gambar, (Sedia Willing Barus, 2010:21).

Pada umumnya, berita berasal dari peristiwa tetapi tidak semua peristiwa dapat menjadi berita. Dalam proses pembentukan suatu berita banyak faktor yang berpotensi untuk mempengaruhinya, sehingga niscaya akan terjadi pertarungan wacana dalam memaknai realitas dalam presentasi media (Sudibyo, 2001 :7).

Secara sosiologis, berita adalah semua hal yang terjadi di dunia. Dalam gambaran yang sederhana, berita adalah apa yang dituliskan surat kabar, apa yang disiarkan radio dan apa yang ditayangkan televisi. Berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap orang bisa dijadikan berita. Berita merupakan sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang dilaporkan (Sumadiria, 2005:63).

Berita hasil peliputan yang dilakukan oleh wartawan dapat disajikan dengan gambar grafis. Di mana gambar grafis dapat mempermudah para pembaca untuk memahami isi berita, tanpa perlu membaca berita sampai habis. Biasanya gambar grafis melengkapi berita-berita kriminal, dengan menggambarkan kronologis kejadian. Sehingga gambar yang dibuat sesuai dengan urutan peristiwa.

Menggunakan berbagai macam bentuk ilustrasi juga memberikan kepada pembaca dan membuat isi lebih segar dan menarik. Ilustrasi memiliki banyak macam yang dapat dikoordinasikan dengan efektif dengan isi berita.

Berita kriminal merupakan berita atau laporan mengenai kejahatan yang diperoleh dari pihak kepolisian. Berita termasuk ke dalam berita kriminal adalah pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, pencurian, perampokan, narkoba, tawuran, penganiayaan dan sebagainya yang melanggar peraturan hukum.

Sama halnya dengan kasus peradilan, kriminalitas juga dianggap sebagai peristiwa yang menarik karena pada dasarnya manusia ingin hidup dalam suasana tentram. Oleh sebab itu, peristiwa kriminal sendiri (*event of crime*) mengundang daya tarik karena mengandung ancaman. Perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pembajakan, terorisme, atau narkoba selalu menarik perhatian pembaca. (Sediang Willing Barus, 2010:44).

Semua orang ingin terhindar dari sasaran kejahatan, termasuk para penjahatnya sendiri. Bahkan penjahat yang paling keji sekalipun tidak mau menjadi sasaran kejahatan sesama bandit. Oleh karena itu, berita – berita kriminal yang menimpa orang lain akan menimbulkan rasa empati.

Berita kriminal dapat dikatakan sebagai tipe berita keadaan darurat, yaitu keadaan yang menciptakan drama dan emosi, gempa bumi, kerusuhan, perang, kejahatan (kekerasan), kebakaran atau kecelakaan, memperlihatkan bahaya atau petualangan yang akan menangkap perhatian dan kekhawatiran khalayak.

Berita kriminal merupakan sebuah informasi yang berisikan tindak kejahatan, yang sedang terjadi maupun yang telah terjadi. Informasi tindak kriminal dapat diperoleh wartawan dari pihak kepolisian dan kemudian disajikan kedalam bentuk berita.

Berita kriminal berbeda dengan berita lain seperti berita sosial lainnya. Perbedaan utama terletak pada bahan bakunya, bahan baku penulisan berita kriminal adalah realitas sosial yang melanggar hukum.

Berita kriminal dapat disajikan dengan bentuk hard news maupun soft news, tergantung bagaimana berita itu ditulis secara mendalam atau tidak. Berita kriminal ditulis berdasarkan informasi yang didapatkan dari pelaku dan korban, tidak dapat menulis dengan salah satu narasumber.

Kekejaman adalah teror yang menimbulkan rasa takut dan orang senantiasa menyimak berita kriminal karena didorong oleh rasa ingin tahu dan berisiasat untuk mneghindarinya. Meski benci, peristiwa kriminal ternyata selalu menarik perhatian dan minat pembaca. Selain tentunya juga dorongan semangat solidaritas sosial ikut membangun daya tarik kemanusiaan berita kriminal, (Sediang Willing Barus, 2010 : 44).

Berita kriminal bisa disajikan dengan menggunakan gambar grafis untuk dapat menyegarkan mata para khalayak ketika sedang membaca surat kabar. Dengan adanya unsur visual di dalam media cetak dapat menarik perhatian para khalayak.

Media cetak dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor verbal dan visual. Verbal, sangat menekankan yang kita memilih dan menyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragraf yang efektif dan komunikatif. Visual, menunjukkan pada kemampuan kita dalam menata, menempatkan, mendesain tata letak atau hal-hal yang menyangkut segi perwajahan. Materi berita yang ingin kita sampaikan kepada pembaca memang merupakan hal yang sangat penting, namun bila berita itu tidak ditempatkan dengan baik, dampaknya akan kurang berarti. Hal ini yang harus diperhatikan desain visual, tata letak atau perwajahan.

Frans-Josef dalam bukunya “Berkomunikasi Dalam masyarakat” menjelaskan bahwa desain grafis adalah pengaturan huruf-huruf yang digunakan untuk mencetak berita, judul

ataupun iklan pada surat kabar. Pengaturan huruf-huruf ini dapat diperhatikan agar pembaca tidak bingung saat membaca berita dan agar tampilan surat kabar itu jadi terlihat menarik.

Menurut ilmu jurnalistik penataan isi surat kabar atau *lay out* berarti mengatur tempat dan semua isi surat kabar, supaya pembaca tertarik untuk membaca surat kabar tersebut mudah untuk menentukan jenis berita dan jenis pendapat yang ingin dibacanya, (Elilers, Franz-Josef,2001:5)

Desain grafis dipelajari dalam konteks tata letak dalam komposisi, bukan seni grafis murni. Area kerja kreatif desain grafis di antaranya adalah *stationary kit* atau *sales kit*, (Sumbo Tinarbuko,2009:29).

Desainer mengawali dengan mempertimbangkan unsur-unsur yang ada di halaman. Teks, termasuk *headline*, *caption* dan isi berita, akan mendominasi halaman. Karena teks bisa tampak “kelabu” di dalam kolom yang panjang, maka menyusun banyaknya teks yang panjang sekali akan membuat pembaca enggan membaca. Maka dari itu desainer harus memperhatikan perangkat visual yang memecah teks menjadi mudah dan tidak membosankan untuk dibaca. (Rolnicki, 2008 : 253).

Bentuk presentasi lainya visual adalah grafik informasi yang disajikan secara visual. Infografis menggunakan visual untuk memecah informasi yang kompleks dan menjadikannya mudah dipahami oleh pembaca. Informasi grafis ini bentuknya beragam, seperti diagram kue, grafiks, tabel batang, peta lokasi, diagram dan peta urutan, ( Roliniki, 2008 : 340).

Selain menciptakan daya tarik visual melalui foto dan ilustrasi, desainer punya alat grafis lainya yang mungkin bisa dipakai. Di antaranya adalah penggunaan garis, kotak, warna, dan lainya yang mungkin bisa dipakai, (Rolicniki, 2008 : 341).

Gambar merupakan tiruan yang berada didalam pikiran seseorang, yang dibuat dengan coretan pensil pada sebuah kertas. Biasanya gambar dibuat sesuai dengan apa yang dilihat seseorang dan didalam imajinasi orang itu.

Grafis merupakan garis-garis yang dihubungkan sehingga membentuk sebuah simbol. Simbol yang terbentuk dari garis – garis yang dihubungkan ini dapat memberikan sebuah makna yang dapat dikategorikan ke dalam komunikasi nonverbal.

Gambar grafis dapat diartikan sebagai proses pemikiran yang dapat diwujudkan dalam gambar, Sehingga gambar grafis adalah bentuk komunikasi visual yang menggunakan gambar untuk menyampaikan informasi atau pesan secara efektif. Dalam desain grafis, teks juga dianggap gambar karena merupakan hasil abstraksi simbol-simbol yang bisa dibunyikan. Gambar grafis merupakan pelengkap dari berita – berita kriminal yang dapat membuat berita menarik untuk dibaca, selain untuk menjelaskan isi dari berita. Gambar grafis juga bertujuan untuk menjadi penyegar mata ketika sedang membaca suatu surat kabar, karena gambar grafis dibuat supaya berita tersebut menjadi menarik untuk dibaca oleh para khalayak.

Gambar grafis merupakan salah satu cara media massa untuk menarik perhatian para pembaca. Karena gambar grafis dapat menyegarkan mata, ketika khalayak membaca surat kabar. Biasanya gambar grafis dipakai untuk membuat berita-berita lebih menarik.

Gambar atau visual sangat bermanfaat dalam menjelaskan peristiwa – peristiwa kriminal yang terjadi, karena gambar memiliki makna dalam setiap bentuknya. Dengan membuat sebuah gambar yang hampir sama dengan peristiwa kriminal aslinya, dapat membantu khalayak mengetahui bagaimana peristiwa aslinya terjadi.

Di Harian Warta Kota pembuatan gambar grafis, dilakukan dengan cara meminta keterangan dari wartawan tentang suatu peristiwa secara terperinci kemudian mengubah keterangan yang diperoleh menjadi bentuk gambar.

Berita kriminal baik yang disajikan dengan gambar grafis ataupun yang tidak disajikan dengan gambar grafis dapat menarik minat membaca para khalayak, karena

peristiwa yang dimuat mengenai kekerasan serta hidup dan mati seseorang. Selain itu para pembaca dapat mengetahui peristiwa kriminal apa yang sedang marak terjadi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2004:532) kata minat berarti keinginan kuat; kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Minat membaca surat kabar berarti keinginan yang kuat untuk membaca surat kabar, untuk mendapatkan suatu informasi.

Khalayak akan tertarik membaca surat kabar apabila isi suatu pesan yang disampaikan mengandung unsur *novelty* (sesuatu yang baru), jarak, popularitas, pertentangan, komedi, seks, dan keindahan, emosi, nostalgia dan *human interest*.

Harian Warta Kota merupakan surat kabar yang menyajikan berita kriminal disertai gambar grafis untuk mempermudah para khalayak untuk memahami isi berita. Gambar grafis menjelaskan kronologis peristiwa, dengan menggunakan rumus 5w+1h sama seperti dengan teknik dasar penulisan berita. Harian Warta Kota menerbitkan 150.000 eksemplar perhari dengan persentase berita kriminal sebesar 25%.

Harian Pos Kota juga merupakan surat kabar yang lebih menonjolkan peristiwa – peristiwa kriminal di halaman depan dibandingkan peristiwa – peristiwa sosial lainnya. Sehingga Harian Pos Kota memiliki kesan media yang memfokuskan pada peristiwa – peristiwa kriminal saja. Harian Pos Kota menerbitkan 100.000 eksemplar perhari dengan persentase berita kriminal sebesar 30%. Berbeda dengan Harian Warta Kota, Post Kota menyajikan berita-berita kriminal tidak disertai dengan gambar grafis hanya disertai foto tempat peristiwa itu terjadi saja atau foto korban dan pelaku yang menjadi topik dalam berita yang dimuat di Harian Post Kota. Sedangkan Harian Warta Kota dalam menyajikan berita kriminal selalu diikutsertakan gambar grafis sebagai pelengkap berita dan untuk mempermudah para pembaca memahami isi berita.

Dengan adanya gambar grafis di Harian Warta Kota memberikan kemudahan kepada para khalayak untuk mengerti apa dari isi berita. Para khalayak cukup dengan melihat gambar grafis dapat mengerti peristiwa apa yang terjadi.

Seperti berita yang dimuat dalam Harian Warta Kota dan Haria Pos Kota pada Sabtu 12 Mei 2012. Pada Harian Warta Kota disajikan dengan judul Tersangka Terjun Bebas Dari Kantor Polisi, dan di Harian Pos Kota disajikan dengan judul Tahanan Polisi Terjun Bebas.

Harian Warta Kota menyajikan kasus tersebut dengan gambar grafis yang disertai dengan kronologis peristiwa yang terjadi, mulai dari tahanan itu keluar dari jendela ruang penyidik sampai ia terjatuh dan tewas. Sedangkan Harian Pos Kota menyajikan peristiwa itu hanya dengan tulisan biasa saja, tidak dilengkapi dengan gambar tentang peristiwa itu.

Penyajian berita kriminal dengan menggunakan gambar grafis, lebih menarik dibandingkan dengan penyajian yang tidak disertai dengan gambar. Karena gambar memiliki fungsi untuk menyegarkan mata ketika sedang membaca sebuah berita.

Sehubungan dengan hal ini, peneliti akan meneliti Perbandingan Minat Baca Khalayak Tentang Berita Kriminal Melalui Penyajian Gambar Grafis di Media Cetak. Untuk mengetahui seberapa besar gambar grafis mempengaruhi minat baca para pembaca.

## **B. Pokok Permasalahan**

Melihat dari perkembangannya gambar grafis merupakan salah satu cara untuk mempermudah para khalayak dalam memahami isi berita.

Sehingga dengan hanya melihat gambar grafis, khalayak secara garis besar dapat mengetahui bagaimana kronologis peristiwa yang terjadi.

Gambar grafis merupakan salah satu cara untuk membuat para khalayak tertatik membaca surat kabar. Di mana pada saat ini dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, media cetak banyak ditinggalkan oleh para khalayak yang beralih ke media elektronik.

Dengan membandingkan berita yang tidak disertakan gambar grafis, berita yang tidak disertai gambar grafis cenderung hanya berisikan tulisan-tulisan. Melengkapi berita dengan gambar grafis dapat menjadi daya tarik para pembaca untuk membaca berita dan membuat berita lebih hidup karena memiliki gambar yang menjelaskan isi dari berita.

Maka permasalahan yang akan diteliti dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana perbandingan minat baca khlayak tentang berita kriminal melalui penyajian gambar grafis di media cetak?
2. Apakah gambar grafis diperlukan dalam setiap penyajian berita kriminal ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perbandingan minat baca khalayak tentang berita kriminal melalui penyajian gambar grafis di media cetak..
2. Untuk mengetahui bagaimana idealnya penyajian suatu berita kriminal.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Sebagai sumbangsih teoritis bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini berjudul Perbandingan Minat Baca Khalayak Tentang Berita Kriminal Melalui Penyajian Gambar Grafis di Media Cetak, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi yang bermanfaat bagi penelitian dan dapat memperluas wawasan dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya dibidang jurnalistik

2. Praktis

Sebagai masukan untuk referensi bagi peneliti-peneliti serupa di masa yang akan datang, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada media massa, agar dapat melihat apakah gambar grafis diperlukan dalam penyajian berita-berita kriminal dan menjadi daya tarik untuk khalayak, sehingga masyarakat dapat tertarik untuk membaca surat kabar.

## **E. Sistematika Penulisan**

Adapun penulisan skripsi ini akan dijabarkan dalam lima bab, yaitu:

### **BAB I : Pendahuluan**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan, tujuan penelitian, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Tinjauan Kepustakaan**

Dalam Bab ini menguraikan tentang landasan teori dan hipotesis yang mendukung penulisan skripsi ini. Berbagai komentar yang berkaitan dengan definisi, pengertian dan pokok-pokok uraian dari buku-buku yang diterbitkan oleh para pakar dan ahli dibidangnya diangkat untuk memperkaya khasanah penulisan ini.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, melalui alat penelitian kuesioner.

### **BAB IV : Analisis Data**

Mengemukakan analisa data yaitu penyederhanaan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dimana hasil-hasil temuan ini berkaitan

dengan asumsi dan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam pendahuluan.

**BAB V : Penutup**

Bab ini merupakan hasil akhir dari penulisan skripsi yang memuat tentang kesimpulan yang mencakup seluruh bagian bab sebelumnya dan memuat saran